BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari judulnya maka jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Dikatakan *deskriptif kualitatif*, karena pada penelitian ini hanya menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Dan jenis penelitian ini menggunakan rancangan *field research*. Menurut Moleong deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Dan jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan *(grounded)*. ³

Dalam penelitian ini nantinya akan menggambarkan suatu fenomena, yakni tentang "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus pada Pesantren Tebuireng Jombang dam PMD Gontor Ponorogo)"

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosd, 2011), 20.

²*Ibid*.. 23

³*Ibid.*, 11.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada 2 pondok pesanten, yaitu: Pesantren Tebuireng Jombang dan PMD Gontor Ponorogo. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan, mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua pondok pesantren tersebut di atas adalah *pertama*, alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang *kedua*, alasan subtantif penelitian.

Penelitian ini berdasarkan pada seleksi perbandingan antar kasus, dengan jalan menseleksi pondok pesantren dengan 2 (dua) kriteria kasus, yaitu:

- Pesantren Tebuireng Jombang, sebuah pondok pesantren yang mengalami dinamika kelembagaan dari sistem salaf murni dan perkembangan selanjutnya memadukan sistem salaf dan sistem modern.⁴
- 2. Pondok Modern Darusslam Gontor Ponorogo, sebuah pondok pesantren yang didirikan dengan desain (*by design*) modern sejak awal.⁵

Dengan demikian, penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi lintas kasus (*case studies*), sebagaimana dikatakan Bogdan dan Biklen bahwa rancangan studi lintas kasus merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk

⁵Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 112.

⁴Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada press, 1993), 176

mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa dengan karakter yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum.⁶

Disamping pemilihan dengan seleksi perbandingan antar kasus, maka alasan substantifnya pada kedua pondok pesantren tersebut, menunjukkan datadata yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisa dengan perkembangan respon masyarakat terhadap kedua pondok pesantren tersebut, yaitu;

- 1. Pesantren Tebuireng Jombang merupakan pesantren yang agak longgar dalam menghadapi perubahan, terbukti pesantren ini disaat berdirinya tahun 1899 menggunakan sistem *salaf* akan tetapi dalam perjalanannya merubah sistem dengan memadukan antara sistem *salaf* dan modern bahkan sistem pendidikannya mulai memasukkan system Kemenag RI maupun sekolah umum (SLTP dan SMU) di bawah Kemendiknas sejak tahun 1975 agar ijazah dari lulusan (santri) mempunyai *civil effect*.
- 2. PMD Gontor Ponorogo sejak berdiri tahun 1926 sampai sekarang tetap bertahan menggunakan sistem modern dalam bentuk nilai, budaya dan peradaban dalam kehidupan sehari-harinya, dan sistem pendidikannya juga tidak mau tersentuh oleh kebijakan Kemenag maupun Kemendiknas (kurikulumnya tidak mengikuti aturan pemerintah). Sejak tahun 1998

⁶Miles dan Huberman mengingatkan pembaca bahwa dalam menggunakan istilah "Situs" untuk menunjukkan konteks terikat di tempat orang mengkaji sesuatu. Tetapi bagi Miles dan Huberman "situs" sama dengan kasus, dalam arti "kajian kasus," maka yang disebut metode "lintas situs" sebenarnya dapat digunakan dalam kajian beberapa orang, yang masing-masing dianggap sebagai

"kasus." Lihat Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, Qualitative Research, 151.

⁷Wawancara dengan KH. Salahuddin Wahid pada *pra research* tanggal 15 Agustus 2016 di Pesantren Tebuireng Jombang, pukul 09.00 wib.

mendapatkan pengakuan dari pemerintah dengan adanya sertifikat *mu'ādalah* dari Depag dan tahun 2000 dari Diknas, sehingga ijazahnya (setelah *mu'ādalah*)...⁸

Berdasar data awal di atas, data tersebut menjelaskan bagaimana respons pesantren menghadapi berbagai perubahan di sekelilingnya. Dalam menghadapi semua perubahan dan tantangan itu, para eksponen pesantren bukannya secara begitu saja dan tergesa-gesa mentransformasikan kelembagaan pesantren menjadi lembaga pendidikan modern sepenuhnya, tetapi sebaliknya cenderung mempertahankan kebijakan yang hati-hati (cautious policy), mereka menerima pembaharuan (modernisasi) pendidikan Islam hanya dalam skala yang sangat terbatas, sebatas mampu menjamin pesantren untuk bisa tetap survive.

Lain dari pada itu, kedua kategori pondok pesantren tersebut dilihat dari bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan pesantren yang relatif berbeda sehingga akan mengkonstruksi karakter santri yang relatif berbeda, dengan kesimpulan data awal sebagai berikut:

- Kedua pondok pesantren tersebut menerapkan nilai-nilai pendidikan pesantren sesuai dengan karakter santri yang dibentuk dan berkembang di masing-masing lembaga tersebut.
- Kedua pondok pesantren tersebut telah menghasilkan karakter santri yang berbeda sesuai dengan nilai-nilai pendidikan pesantren.

⁸Wawancara dengan KH. Hasan Abdullah Sahal pada *pra research* tanggal 30 Agustus 2016 di Kantor PMD Gontor Ponorogo, pukul 08.00 wib.

_

3. Dalam pengamatan awal peneliti serta hasil wawancara dengan beberapa alumni, kedua kiai pondok pesantren tersebut mempunyai strategi yang berbeda dalam mengkonstruksi dan menerapkan nilai-nilai pendidikan pesantren sehingga memiliki bangunan karakter santri yang berbeda pula.

C. Data dan Sumber

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, data tertulis, foto dan lain-lainnya. Dengan demikian, maka data-data yang dikumpulkan peneliti bersumber dari:

- Informan utama dalam hal ini adalah Kiai dan para staffnya, Kepala Madrasah, Ustadz dan santri.
- Dokumen (file) tentang Implementasi Nilai-nilai pendidikan pesantren dalam Membentuk Karakter Santri pada Pesantren Tebuireng Jombang dan PMD. Gontor Ponorogo.
- 3. Rekaman hasil pengamatan dan interview

D. Prosedur Pengumpulan/Perekaman Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data, yaitu: *Pertama*, metode wawancara, *Kedua*, pengamatan, dan *Ketiga* dengan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini dapat di peroleh dengan cara sebagai berikut :

 Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam hal ini, peneliti

⁹*Ibid.*, 157.

mewawancarai Kiai, Pengasuh, para ustadz, para santri dan wali santri guna mendapatkan informasi tentang: 1) Nilai-nilai pendidikan pesantren, 2) Karakter santri, 3) Implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri, 4) Persamaan dan perbedaan implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri.

Dalam menggunakan teknik wawancara ini keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapat jumlah data yang sebanyak mungkin, sebaliknya kelemahannya ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan.

- 2. Metode pengamatan (Observasi) yang melibatkan diri peneliti di dalam komunitas yang diteliti (obsevasi). Observasi dilaksanakan oleh peneliti terutama untuk mengamati tentang Proses internalisasi nilai-nilai pesantren dalam membentuk karakter santri baik diamati dari kehidupan santri seharihari dan kegiatan sehari-hari yang bersifat formal di madrasah/ sekolah maupun pengamatan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler santri dari kedua pesantren tersebut. Untuk memperkuat data yang di dapat dari hasil interview.
- 3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang¹⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:

- a. Data tentang bukti fisik tentang strategi penerapan nilai-nilai pendidikan
 Pesantren dalam membentuk karakter santri Pesantren Tebuireng
 Jombang dan PMD Gontor Ponorogo.
- b. Data-data tentang sejarah berdirinya Pesantren Tebuireng Jombang dan
 PMD Gontor Ponorogo
- c. Data tentang kondisi objektif santri dan ustadz Pesantren Tebuireng Jombang dan PMD Gontor Ponorogo.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematik. Data tersebut terdiri dari deskripsideskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.¹¹

-

¹⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2010), 239.

¹¹Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research*, . 97-102, dan 145.

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).¹²

1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: Pesantren Tebuireng Jombang dan PMD Gontor Ponorogo. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; (2) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifivacation*), yaitu: membuat pola makna tentang peristiwa-

¹²Robert K Yin, Case Study Research, 114-115.

peristiwa yang terjadi. Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini. 13

Gambar 1

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatancatatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak

-

¹³Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative*, 22.

sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Hubberman,¹⁴ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

-

¹⁴Matthew B. Miles and A.Michael Huberman, *Qualitative Data*, 21.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Namun oleh Miles dan Huberman cara penyajian data dalam bentuk teks naratif dikritik sangat tidak praktis, ¹⁵ karena itu Miles dan Huberman menyarankan agar data disajikan dalam matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang deretan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum,kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

.

¹⁵Baca Matthew B. Miles and A.Michael Huberman, *Qualitative Data*, 21-22.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Pesantren Tebuireng Jombang, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu.

Proposisi-proposisi data dari temuan dari pesantren Tebuireng Jombang selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi (temuan dari PMD Gontor Ponorogo) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis.. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, (4)

merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masingmasing kasus individu, dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan, sampai batas kejenuhan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria kredibilitasnya (derajat kepercayaan). Kredibilitas dapat dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian. Kredibilitas dapat dilakukandengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi, pembahasan sejawat, analisis kasus negative, pelacakan kesesuaian hasil, dan penggesekan anggota. Sedangkan teknik pengecekan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan/Keajegan Pengamat

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. ¹⁷ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini penelitian memperdalam pengamatan yang terkait dengan model implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren dalam

¹⁶Imam gunawan "metode penelitian kualitatif", (Jakarta:Bumi aksara, 2013), 279

329

¹⁰Imam gunawan "metode penelitian kualitatif", (Jakarta:Bumi aksara, 2013), 279

¹⁷Lexy.J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),

membentuk karakter santri pesantren Tebuireng Jombang dan PMD. Gontor Ponorogo.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. 18

c. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk menegetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. ¹⁹ Dalam penelitian ini membercheck dilakukan kepada pimpinan pesantren Tebuireng Jombang dan PMD. Gontor Ponorogo

d. External Audit

Untuk menghindari bias atas hasil temuan penelitian, peneliti perlu melakukan cek silang dengan seseorang di luar penelitian. Seseorang tersebut dapat berupa pakar yang dapat memberikan penilaian imbang dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat. Hal ini

¹⁹*Ibid*, 276

¹⁸Sugiyono "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 274

menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kajian aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian. Schwandt dan Halpern memberikan gambaran pertanyaan yang dapat diajukan oleh auditor, antara lain:

- 1) Apakah temuan berdasarkan data?
- 2) Apakah simpulan yang dihasilkan logis?
- 3) Apakah tema tepat?
- 4) Sejauh mana peneliti melakukan bias?
- 5) Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas?